

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan diri baik secara individu maupun berkelompok. Pendidikan bukan hanya soal ilmu pengetahuan tapi juga tentang akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan. Setiap orang wajib memiliki pendidikan sebagaimana pendidikan adalah sebuah tuntutan hidup anak-anak dengan segala kodratnya untuk mendapatkan ilmu yang setinggi-tingginya. Yang dimaksud dengan tuntutan adalah kodrat anak-anak untuk mendapatkan pengajaran yang baik dan berkualitas (Ki Hajar Dewantara). Pendidikan atau pembelajaran berkaitan dengan seluruh aspek yang ada pada diri manusia, mulai dari fisik, mental ataupun moral. Pendidikan dilarang mengabaikan perkembangan fisik dan apapun yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik seperti olahraga, minuman, makanan, kebersihan dan tidur. Jadi pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek moralnya saja namun juga membentuk individu yang menyeluruh termasuk jiwa, karakter dan fikiran (Ibnu Sina).

Proses pendidikan yang paling sederhana adalah proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pengajar. Setiap orang sejak kecil diharapkan mendapatkan pendidikan yang akan membantunya menuju kedewasaan nantinya. Pentingnya pendidikan itulah yang menunjang kinerja pemerintah untuk membuat setiap orang wajib mendapatkan pendidikan.

Di Indonesia, pendidikan dapat ditempuh dengan dua cara yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas. Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar sendiri melalui buku bacaan atau belajar melalui pengalaman diri sendiri dan orang lain. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. (UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 18 ayat 3). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Adapun menurut Rupert Evans (1978), pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dalam menunjang keahlian siswa SMK pemerintah telah berupaya melakukan berbagai usaha untuk mendukung kegiatan pendidikan, seperti pengadaan prasarana dan sarana memadai serta meningkatkan kualitas guru.

Adapun Karakteristik Pendidikan Kejuruan (Djojonegoro, 1998) adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja
- 2) Pendidikan kejuruan didasarkan atas “demand-driven” (kebutuhan dunia kerja)
- 3) Fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja
- 4) Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada “hands-on” atau performa dalam dunia kerja
- 5) Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan
- 6) Pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi
- 7) Pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada “learning by doing” dan “hands-on experience”
- 8) Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik
- 9) Pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum

SMK N 5 Medan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh pemerintah dan bergerak dibidang pendidikan formal. SMK N 5 Medan memiliki beberapa jurusan satu diantaranya adalah program keahlian

DPIB (Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan) dimana siswa yang memilih program keahlian ini diharapkan mampu menguasai ilmu yang didapatkan dari program keahlian ini. Dalam penelitian ini, memilih SMK N 5 sebagai tempat penelitian dimana SMK N 5 karena belum pernah menerapkan model *Quantum Teaching* dan sistem pembelajarannya masih menggunakan konvensional.

SMK N 5 berlokasi di Jl. Timor No. 36 Medan. SMK N 5 Medan memiliki beberapa mata pelajaran kejuruan yang diajarkan salah satu mata pelajarannya adalah menggambar teknik. Menggambar teknik merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang basic dalam ilmu bangunan dimana di dalam menggambar teknik diajarkan mengenal alat-alat gambar, jenis-jenis garis, etiket gambar, gambar proyeksi benda dalam lainnya, Sehingga sangat penting untuk dipelajari dengan model yang cocok upaya perubahan dan peningkatan hasil belajar dalam menggambar teknik. Dengan melakukan proses belajar yang baik dapat memotivasi siswa untuk lebih menyukai pelajaran ini dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru perlu melakukan perubahan baik dalam cara mengajar ataupun menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dimana : a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan model *Quantum Teaching* dimana ingin mencoba menggabungkan pembelajaran yang menggunakan aksi dan model yang menggunakan aksi agar sejalan nantinya pada saat pembelajaran juga membantu menumbuhkan minat siswa agar lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran ini karena siswa terlihat kurang antusias pada proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu *Quantum Teaching*. Menurut Wena (2013: 160) model *Quantum Teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian terarah untuk segala mata pelajaran dengan menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. Model ini menerapkan sistem kerangka pembelajaran yang dikenal dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasi, Ulangi, Rayakan).

Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dimana dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan dan siswa dapat lebih aktif dan kreatif juga mandiri. Model ini diharapkan juga dapat memperbaiki model pembelajaran yang selama ini mungkin kurang memberikan hasil optimal dan dapat menambah refrensi guru agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan bermutu.

Secara umum, hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian siswa yang diperoleh dari siswa kelas X DPIB Tahun Pelajaran 2017/2018 -

2018/2019 pada semester ganjil dapat dilihat persentase nilai yang diperoleh siswa tersebut:

Tabel 1.1 Persentase Hasil Belajar Menggambar Teknik Kelas X DPIB SMK N 5 Medan

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Kriteria
2017/2018	90-100	-		Sangat Kompeten
	80-89	8	25,80%	Kompeten
	70-79	14	45,16%	Cukup Kompeten
	<70	9	29,04%	Tidak Kompeten
Jumlah		31	100	
2018/2019	90-100	-	-	Sangat Kompeten
	80-89	13	40,625%	Kompeten
	70-79	16	50%	Cukup Kompeten
	<70	3	9,375%	Tidak Kompeten
Jumlah		32	100	

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian SMK Negeri 5 Medan

Dimana ada 40,625% kategori siswa kompeten, 50% kategori siswa cukup kompeten dan 9,375% siswa tidak kompeten.

Mengingat pentingnya mata pelajaran gambar teknik ini, maka diharapkan semua siswa jurusan DPIB memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik pada mata pelajaran ini. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum mampu menguasai mata pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran sering kali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun sebenarnya mereka belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Masalah ini membuat guru kesulitan membuat metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi, kemudian guru menanyakan kepada siswa

bagian mana yang belum mereka mengerti, seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan latihan ataupun tugas barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang yang telah disampaikan belum mengerti oleh siswa.

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada salah satu yang amat penting yaitu model pembelajaran. Oleh sebab itu, Seorang guru yang ahli pada bidangnya harus memperhatikan bagaimana model pembelajaran yang baik dalam menyampaikan pengetahuan yang ia miliki sesuai dengan materi yang ia ajarkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK N 5 Medan pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran gambar teknik SMK N 5 Medan Tahun 2018/2019 masih belum optimal.
3. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* belum diterapkan pada mata pelajaran gambar teknik kelas X program keahlian DPIB SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 5 Medan tahun ajaran 2019/2020.
2. Di dalam penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran gambar teknik (kognitif dan psikomotorik) khususnya materi gambar bidang K.D 3.5 dan 4.5.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quantum Teaching*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gambar teknik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Diharapkan mampu membuat siswa dapat menerima materi dengan baik dan menyenangkan.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk membantu usahanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai referensi atau pedoman dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
- 2) Diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi pembenahan sistem pembelajaran khususnya dalam gambar teknik guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan akhirnya kualitas sekolah.